

ABSTRAK

Muhammad Abroru Ashlah, 2030110104, Dakwah dalam Masyarakat Plural Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka)

Skripsi ini fokus terhadap lima ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan dakwah dalam masyarakat plural. Kelima ayat tersebut adalah QS. Yunus: 99, QS. al-Baqarah: 256, QS. al-An'am: 108, QS. Mumtahanah: 7-8, dan QS. Ghasyiah: 21-22. Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti pada QS. Yunus:99 di dalam Tafsir al-Azhar. Pada ayat tersebut dijelaskan secara spesifik mengatakan terkait pokok dakwah Islam. Penjelasan tersebut berbeda dengan pendapat mufassis lainnya yang tidak mengatakan ayat tersebut berisi pokok dakwah Islam. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas penafsiran dakwah dalam masyarakat plural pada Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Penelitian ini juga bermaksud mencari makna relevansinya dari penafsiran tersebut dengan era kontemporer.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *library research* atau kepustakaan. Penelitian model ini mengambil sumber data dari data primer dan data sekunder. Data primer tersebut berasal dari al-Qur'an dan tafsir-tafsir lokal, khususnya Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka. Adapun data sekunder dikumpulkan dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, dakwah tidak boleh mengandung unsur paksaan. *Kedua*, setiap orang diberi kebebasan beragama. *Ketiga*, selalu menghargai setiap pendirian orang lain. *Keempat*, berdakwah harus mengedepankan rasa kasih sayang dan lemah lembut. *Kelima*, seorang pendakwah hanyalah memberi penjelasan, adapun diterima adalah urusan Allah. Apabila dikontekstualisasikan dengan zaman sekarang, para pendakwah harus selalu mengingat sehingga tidak melupakan tujuan Islam, yaitu Islam sebagai agama *rahmatil lil 'alamin*. Dakwah dilakukan oleh para pendakwah dengan bijaksana, dengan memperhatikan gaya komunikasi, baik ucapan dan perbuatannya.

Kata Kunci: *Dakwah, Masyarakat Plural, Tafsir al-Azhar.*